

CASE STUDY***Fulfillment of Nutritional Needs in Post-Caesarean Section Patients in the Postpartum Ward of Manokwari Regional Hospital*****Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Pasien Post Sectio Caesaria di Ruang Nifas RSUD Manokwari**Yayuk Nuryanti^{1*}¹Prodi DIII Keperawatan Manokwari, Poltekkes Kemenkes Sorong, Indonesia**Article Info**

Article History:
Received: 28 December 2024
Revised: 15 January 2025
Accepted: 25 June 2025

*Corresponding Author:
Yayuk Nuryanti
Email:
yayuk.nuryanti@yahoo.com

Abstract

Background: Delivery through cesarean section (C-Section) is a way of giving birth to a fetus through an incision in the abdominal wall and uterine wall by laparotomy. One of the problems that occurs in post C-Section patients is a nutritional deficit. Adequate nutrition can help in the recovery of health, because nutrition is also a source of energy needed by various organs in the body as well as a source of building and regulating substances in the body, especially post C-Section mothers. Unfulfilled nutrition in post C-Section mothers can have a negative impact on the wound healing process, breast milk production, and general health.

Purpose: To find out the implementation of nursing care for post C-Section patients, especially in fulfilling nutritional needs.

Methods: Descriptive research type with case study design that describes the implementation of nursing care in post C-Section patients in fulfilling nutritional needs. The research respondents were 2 post C-Section patients, with the criteria of first day post C-Section, good general health condition, and willing to be respondents. Data were taken using the postpartum assessment format, while case study data were presented in the form of nursing care narratives.

Results: Based on the results of the implementation of nursing care, it was found that the patient complained of pain in the area of the former operation, no appetite, nausea and vomiting, there was a scar on the stomach, an IV and catheter were installed. From these data, the following problems were obtained: acute pain, nutritional deficits and risk of infection. This case study focused on the problem of nutritional deficits. After nursing actions were carried out for 3 days with the main intervention of nutritional management and supporting interventions of nutritional monitoring, the nutrition of both research subjects could be met according to the set time target, with the results of the evaluation of the problem being resolved and the intervention being continued at home by the family.

Conclusion: After nursing care was carried out for 3 days, the problem of nutritional deficit in 2 research respondents, especially on the third day, the problem was resolved with clinical indicators of increased food intake, increased desire to eat, increased frequency of eating and increased appetite.

Keywords:

Nursing Care, Nutritional Deficit, Nutritional Fulfillment, Sectio Caesaria

Abstrak

Latar Belakang: Persalinan melalui sectio caesaria (SC) merupakan cara melahirkan janin melalui insisi dinding abdomen dan dinding uterus secara laparotomi. Salah satu masalah yang terjadi pada pasien post SC yaitu terjadi defisit nutrisi. Nutrisi yang cukup dapat membantu dalam pemulihan kesehatan, karena nutrisi juga merupakan sumber tenaga yang dibutuhkan berbagai organ dalam tubuh serta sumber zat pembangun dan pengatur dalam tubuh khususnya ibu post SC. Nutrisi yang tidak terpenuhi pada ibu post SC, dapat berdampak tidak baik pada proses penyembuhan luka, produksi ASI, dan kesehatan secara umum.

Tujuan: Untuk mengetahui pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien post SC terutama dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi.

Metode: Jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus yang menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien post SC dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi, Responden penelitian adalah pasien post SC yang berjumlah 2 orang, dengan kriteria post SC hari pertama, kondisi kesehatan umum baik, dan bersedia menjadi responden. Data diambil menggunakan format pengkajian nifas, sedangkan data studi kasus disajikan dalam bentuk narasi asuhan keperawatan.

Hasil: Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan didapatkan bahwa pasien mengeluh sakit di daerah bekas operasi, tidak ada nafsu makan, perut mual ingin muntah, ada bekas operasi di perut, terpasang infus dan kateter. Dari data tersebut didapatkan masalah: masalah nyeri akut, defisit nutrisi dan resiko infeksi. Studi kasus ini difokuskan pada masalah defisit nutrisi. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari dengan intervensi utama manajemen nutrisi dan intervensi pendukung pemantauan nutrisi, nutrisi pada kedua subjek penelitian dapat terpenuhi sesuai target waktu yang ditetapkan, dengan hasil evaluasi masalah teratasi dan intervensi dilanjutkan di rumah oleh keluarga.

Kesimpulan: Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari, masalah defisit nutrisi pada 2 responden penelitian terutama pada hari ketiga masalah teratasi dengan indikator klinis asupan makan meningkat, keinginan untuk makan meningkat, frekuensi makan dan nafsu makan meningkat.

Kata kunci:

Asuhan Keperawatan, Defisit Nutrisi, Pemenuhan Nutrisi, Sectio Caesaria

How to cite: Nuryanti, Y. (2025) "Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Pasien Post Sectio Caesaria di Ruang Nifas RSUD Manokwari", *Journal Keperawatan*, 4(1), pp. 100–110. doi: [10.58774/jourkep.v4i1.97](https://doi.org/10.58774/jourkep.v4i1.97).

Copyright©2025 by the Authors, Published by Poltekkes Kemenkes Aceh. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Persalinan sectio caesarea (SC) merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan Rahim. Persalinan Sectio Caesarea (SC) dilakukan atas dasar indikasi medis, seperti placenta previa, presentasi abnormal pada janin, serta indikasi lain yang dapat membahayakan nyawa Ibu dan janin (Cunningham *et al.*, 2018). Data *Maternal and Perinatal Health* tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio Caesarea* (SC) (*World Health Organization*,

2021). Persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Dimana beberapa faktor penyebab tindakan SC berdasar literatur review (Wathina et al., 2023) yaitu ketidakseimbangan ukuran kepala bayi dan panggul ibu, keracunan kehamilan yang parah, preeklampsia berat atau eklampsia, kelainan letak terhadap penatalaksanaan SC (*Sectio Caesarea*).

Hasil data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 metode persalinan dengan *sectio caesarea* di Indonesia sebanyak 25,9%. Metode persalinan dengan *Sectio Caesarea* di Provinsi Papua Barat didapatkan sebanyak 11,2% (Kementerian & Ri, n.d.). Berdasarkan data awal di RSUD Manokwari jumlah persalinan SC dalam tiga bulan pertama yaitu bulan Januari hingga Maret 2024 sejumlah 94 orang. Hasil pengamatan dan wawancara 4 pasien yang dirawat saat pengambilan data awal, mereka menyatakan bahwa selama dirawat belum tahu tahapan dan makanan yang harus dipenuhi setelah operasi sesar, karena ini merupakan operasi yang pertama.

Kebutuhan paling utama yang harus dipenuhi oleh ibu post partum SC adalah nutrisi yang baik untuk sistem imun dan penyembuhan luka. Hal ini dikarenakan ada beberapa zat gizi yang sangat diperlukan untuk mendukung sistem imun tubuh dan berperan penting dalam proses penyembuhan luka. Sehingga ibu post SC harus selalu kebutuhan memperhatikan nutrisi untuk dapat mempertahankan status nutrisi yang baik dan meningkatkan proses penyembuhan luka operasi SC (Roselita et al., n.d.).

Pemenuhan kebutuhan akan gizi pada pasien post operasi dan trauma dimulai dari pemenuhan farmakologisnya hingga dietnya. Pasien yang mengalami persalinan dengan cara operasi sesarea perlu diperhatikan tentang nutrisi diet tinggi kalori tinggi proteinnya untuk menunjang proses penyembuhan. Nutrisi yang baik sangat penting untuk mencapai keberhasilan penyembuhan luka. Masih banyak sekali anggapan masyarakat serta pasien yang mengalami pembedahan kalau makan makanan yang mengandung protein seperti telur, ikan, daging luka jahitan akan menjadi gatal dan luka lama sembuhnya. Pemberian nutrisi itu terkait dengan jenis makanan yang dimakan, frekuensi, dan jadwal pemberian makanan (Tarwoto & Wartolah, 2015). Nutrisi yang tidak terpenuhi pada ibu post SC, dapat berdampak tidak baik pada proses penyembuhan luka, produksi ASI, dan kesehatan secara umum. Pola makan yang seimbang dan kaya nutrisi berfungsi sebagai dasar keberhasilan pemulihan. Asupan vitamin, mineral, protein, dan nutrisi penting lainnya yang cukup memainkan peran penting dalam perbaikan jaringan, fungsi kekebalan, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Selain itu, dapat mengurangi risiko komplikasi pasca operasi, seperti infeksi, dan meningkatkan kemampuan tubuh melawan peradangan. (Apollo Spectra Hospital, 2024).

Hasil wawancara dengan 4 pasien post SC mereka mengatakan selama dirawat belum tahu tahapan dan makanan yang harus dipenuhi setelah operasi SC. Dari hasil uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan studi kasus pada ibu post partum SC. Dengan harapan pasien dapat memahami perawatan pada pasien dengan post SC dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi.

METODE DAN BAHAN

Metode penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan desain study kasus. Tempat penelitian dilakukan di ruang nifas RSUD Manokwari, pada bulan April 2024. Masing-masing pasien selama 3x24 jam (3 hari). Subjek penelitian 2 pasien post *sectio caesarea* (SC), dengan kriteria post SC hari pertama, kondisi kesehatan umum baik, dan bersedia menjadi responden. Data dikumpulkan dengan format pengkajian nifas, dengan tehnik: pengamatan atau observasi, pemeriksaan fisik, dan wawancara sesuai dengan format

pengkajian sesuai dengan (Griffin, 2011). Data yang terkumpul disusun dalam bentuk deskriptif asuhan keperawatan. Data dianalisis secara deskriptif dengan komponen data (symptom), penyebab (etiologi) dan masalah (problem) dan analisis data ditarik diagnosa keperawatan.

HASIL

Asuhan keperawatan diberikan pada 2 subjek penelitian dari tahap pengkajian sampai evaluasi diberikan pada 2 pasien post *sectio caesarea* dengan fokus pemenuhan kebutuhan nutrisi dilakukan selama 3 x 24 jam. Hasil pengkajian didapatkan data karakteristik subjek penelitian 1; nama Ny. E, 43 tahun, agama KP, dari suku B, Pendidikan SMA, pekerjaan IRT, diagnosa medis saat masuk G5 P4 A0, Uk 39 – 40 mgg + letak lintang, diagnosa medis saat keluar rumah sakit P5 A0, Post SC + Letak lintang. Karakteristik subjek penelitian 2, nama Ny. Y, 27 tahun, agama KP, suku T, Pendidikan D III, pekerjaan honorer, diagnosa medis saat masuk RS G2 P1 A0, Uk 38 – 39 mgg + letak sungsang, diagnosa medis saat keluar RS P2 A0, Post SC + Letak Sungsang.

Riwayat kesehatan subjek penelitian 1 mengatakan merasakan nyeri perut bagian kiri, kemudian ke dokter dan dikirim dokter ke rumah sakit dengan janin letak lintang, akan dilakukan operasi. Riwayat Kesehatan subjek penelitian 2 mengatakan perut terasa sakit mau melahirkan dan dikirim dokter karena tidak bisa melahirkan normal, tensi agak tinggi dan bayi letak sungsang.

Hasil pengkajian sesuai fokus studi kasus yaitu kebutuhan nutrisi, didapatkan data; Subjek penelitian 1 mengatakan habis operasi mulut terasa pahit, mual dan mutah, tetapi tidak keluar apa-apa. Belum berani minum apalagi makan, dan tidak ada nafsu untuk makan. Hasil observasi didapatkan data subjek penelitian nampak terbaring lemah di tempat tidur, wajah pucat, mual, dan mutah tetapi tidak keluar cairan. Subjek penelitian 2 mengatakan tenggorokan terasa kering dan sakit saat menelan ludah, perut terasa mual, pernah menderita sakit maag, tidak ada nafsu makan. Hasil observasi didapatkan data subjek penelitian nampak lemah terbaring di tempat tidur, wajah tidak pucat, nampak mual, tidak muntah.

Sedangkan Hasil pemeriksaan fisik didapatkan data subjek penelitian 1, kesadaran komposmentis, hasil pengukuran TTV: TD : 100/65 mmHg, Suhu : 37,3 ° C, R : 24 x/mnt, Nadi : 88 x/mnt. Membran mukosa pucat, di abdomen terdapat luka post SC tertutup verban melintang di atas simphisis pubis. Perut teraba supel, tidak kembung, kontraksi uterus kuat, belum flatus, hasil auskultasi terdengar peristaltik usus sebanyak 10 kali/menit. Subjek penelitian 2, kesadaran komposmentis, hasil pengukuran TTV : TD : 110/70 mmHg, Suhu : 37,2 ° C, R : 20 x/mnt, Nadi : 92 x/mnt. Membran mukosa kering, di abdomen terdapat luka post SC tertutup verban melintang di atas simphisis pubis. Perut teraba supel, kontraksi uterus kuat, tidak kembung, belum flatus, hasil auskultasi terdengar peristaltik usus 11 kali/menit. Data yang sudah terkumpul dilakukan analisis data secara deskriptif, yang dijelaskan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Analisa Data Responden (n=2)

Data	Etiologi	Problem
DS : Subjek penelitian 1 mengatakan ; habis operasi mulut terasa pahit, mual dan mutah, tetapi tidak keluar apa-apa. Belum berani minum apalagi makan, dan tidak ada nafsu untuk makan.	Faktor psikologis : post operasi SC	Defisit nutrisi (D. 0019)

Data	Etiologi	Problem
Subjek penelitian 2 mengatakan; tenggorokan terasa kering dan sakit saat menelan ludah, perut terasa mual, pernah menderita sakit maag, tidak ada nafsu makan.		
DO : Subjek penelitian 1 nampak: terbaring lemah di tempat tidur, wajah pucat, mual, dan mutah tetapi tidak keluar cairan.		
Subjek penelitian 2 nampak: lemah terbaring di tempat tidur, wajah tidak pucat, nampak mual, tidak mutah		

Hasil analisis data pada kedua pasien didapatkan masalah keperawatan defisit nutrisi dengan kode D.0019 dengan penyebab faktor psikologis post operasi SC. Dari analisis data ini ditegakkan diagnosa keperawatan subjek penelitian 1; defisit nutrisi berhubungan dengan faktor psikologis post operasi SC, dibuktikan dengan data subjektif habis operasi mulut terasa pahit, mual dan mutah, tetapi tidak keluar apa-apa. Belum berani minum apalagi makan, dan tidak ada nafsu untuk makan. Hasil observasi didapatkan data subjek penelitian nampak terbaring lemah di tempat tidur, wajah pucat, mual, dan mutah tetapi tidak keluar cairan. Membran mukosa pucat, di abdomen terdapat luka post SC tertutup verban melintang di atas simphisis pubis. Perut teraba supel, tidak kembung, kontraksi uterus kuat, belum flatus, hasil auskultasi terdengar peristaltik usus 10 kali/menit.

Subjek penelitian 2 defisit nutrisi berhubungan dengan faktor psikologis post operasi SC, dibuktikan dengan data subjektif mengatakan tenggorokan terasa kering dan sakit saat menelan ludah, perut terasa mual, pernah menderita sakit maag, tidak ada nafsu makan. Hasil observasi didapatkan data subjek penelitian nampak lemah terbaring di tempat tidur, wajah tidak pucat, nampak mual, tidak mutah. Membran mukosa kering, di abdomen terdapat luka post SC tertutup verban melintang di atas simphisis pubis. Perut teraba supel, kontraksi uterus kuat, tidak kembung, belum flatus, hasil auskultasi terdengar peristaltik usus 11 kali/menit. Rencana tindakan untuk mengatasi masalah defisit nutrisi pada kedua pasien sesuai pada tabel 2.

Tabel 2.
Rencana Keperawatan

Tujuan			Intervensi
Tujuan: status nutrisi (L.03030) Ekspektasi : membaik Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari berturut turut diharapkan status nutrisi meningkat, dengan kriteria hasil:			Intervensi utama: manajemen nutrisi (L. 03119) Tindakan:
Indikator klinis	Skala saat pengkajian	Hasil yang mau dicapai	1. Observasi
Porsi makan yg dihabiskan	2	5	a. Identifikasi alergi makanan b. Identifikasi makanan yang disukai c. Monitor asupan makanan
			2. Terapeutik
			a. Fasilitasi pedoman diet post operasi b. Sajikan makanan secara menarik dan hangat c. Berikan makanan tinggi serat d. Beri makanan tinggi kalori tinggi protein

Tujuan			Intervensi									
Verbalisasi keinginan untuk meningkatkan nutrisi	2	5	3. Edukasi <ol style="list-style-type: none"> Anjurkan makan dalam posisi duduk Ajarkan diet sesuai program 4. Kolaborasi dengan ahli gizi untuk menentukan jenis nutrient yang dibutuhkan									
Keterangan:			Intervensi pendukung: pemantauan nutrisi (I.03123)									
1 Menurun 2 Cukup menurun 3 Sedang 4 Cukup meningkat 5 Meningkatkan			Tindakan:									
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Indikator klinis</th> <th>Skala saat pengkj</th> <th>Hasil yang mau dicapai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Frekuensi makan</td> <td>2</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>Nafsu makan</td> <td>2</td> <td>5</td> </tr> </tbody> </table>			Indikator klinis	Skala saat pengkj	Hasil yang mau dicapai	Frekuensi makan	2	5	Nafsu makan	2	5	1. Observasi <ol style="list-style-type: none"> Identifikasi pola makan Identifikasi kemampuan menelan Identifikasi kelainan eliminasi Monitor mual dan mutah Monitor asupan oral 2. Terapeutik: Pantau kondisi pasien
Indikator klinis	Skala saat pengkj	Hasil yang mau dicapai										
Frekuensi makan	2	5										
Nafsu makan	2	5										
Keterangan :			3. Edukasi									
1 Memburuk 2 Cukup memburuk 3 Sedang 4 Cukup membaik 5 Membaik			a. Jelaskan tujuan dan prosedur pemantauan diet b. Anjurkan pasien untuk mentaati program nutrien									

Langkah selanjutnya yaitu implementasi atau pelaksanaan rencana keperawatan, implementasi dilakukan selama 3 hari. Hari pertama memonitor keadaan umum, hasil kedua subjek penelitian dalam kondisi sehat, lemah, kesadaran komposmentis, mengukur TTV, hasil TTV kedua subjek penelitian dalam batas normal mengidentifikasi alergi makanan, hasil kedua pasien tidak ada alergi makanan. mengidentifikasi makanan yang disukai, hasil subjek penelitian 1 suka makan sayuran hijau, subjek penelitian 2 suka makan dengan ikan kuah kuning. Menyajikan diet tinggi kalori, tinggi protein, makanan bubur hangat dengan sayur dan lauk tahu, dan ayam. Selanjutnya memonitor asupan makanan, kedua pasien di hari pertama post SC belum berani makan nasi, hanya minum hangat dan makan bubur habis setengah porsi. Memfasilitasi pedoman diet post operasi SC, yaitu diet tinggi kalori tinggi protein dengan tahapan asupan makanan 2-3 jam setelah operasi hanya minum air putih hangat, setelah 6 jam dan peristaltik normal diberikan makanan cair tinggi kalori tinggi protein, setelah 24 jam dan peristaltik normal, boleh makan seperti biasa yaitu nasi, sayur dan lauk ditambah minum susu.

Tindakan hari kedua memonitor keadaan umum, hasil kedua subjek penelitian dalam kondisi sehat, kesadaran komposmentis, mengukur TTV, hasil TTV kedua subjek penelitian dalam batas normal. Memonitor mual dan mutah, hasil kedua subjek penelitian sudah tidak mual dan mutah. memonitor peristaltik usus, hasil subjek penelitian 1 peristaltik usus 15 x/menit, subjek penelitian 2 peristaltik usus 18 x/menit. Kolaborasi dengan ahli gizi, hasil kedua pasien mendapat diet TKTP lunak. Memonitor asupan makanan, hasil subjek penelitian 1 sudah bisa menghabiskan makanan tiga perempat porsi nasi, subjek penelitian 2 menghabiskan setengah porsi nasi, keduanya menghabiskan sayur dan lauk. Menjelaskan tujuan dan pemantauan diet. Menganjurkan subjek penelitian untuk mengikuti program nutrient.

Tindakan hari ketiga memonitor keadaan umum, hasil kedua subjek penelitian dalam kondisi sehat, kesadaran komposmentis, keduanya sudah bisa duduk, mengukur TTV, hasil TTV kedua subjek penelitian dalam batas normal. Memonitor mual dan mutah, hasil kedua subjek penelitian sudah tidak mual dan mutah. Memonitor peristaltik usus, hasil subjek

penelitian 1 peristaltik usus 17 x/menit, subjek penelitian 2 peristaltik usus 18 x/menit. Memonitor asupan makanan, hasil kedua subjek penelitian sudah bisa menghabiskan makanan satu porsi nasi, sayur dan lauk dihabiskan.

Tahap terakhir dalam asuhan keperawatan ini yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan setiap sore hari dengan fokus pemenuhan kebutuhan nutrisi. Selanjutnya evaluasi hari pertama kedua subjek penelitian dengan data subjektif; belum ada keinginan untuk makan banyak, makan pagi jenis cairan hanya bisa minum setengah gelas. Makan siang dan sore nasi tim hanya bisa masuk setengah porsi. Data objektif: ada sisa makan nasi tim setengah porsi. frekuensi makan 3 kali sehari. Dengan indikator seperti pada tabel 3 dapat disimpulkan masalah belum teratasi, intervensi dilanjutkan.

Tabel 3.
Indikator klinis evaluasi hari pertama

Indikator klinis	Skala saat pengkajian	Hasil yang mau dicapai	Hasil evaluasi
Porsi makan yang dihabiskan	2	5	3
Verbalisasi keinginan untuk meningkatkan nutrisi	2	5	3
Frekuensi makan	2	5	5
Nafsu makan	2	5	3

Evaluasi hari kedua, subjek penelitian 1 mengatakan sudah bisa menghabiskan makanan tiga perempat porsi nasi, subjek penelitian 2 menghabiskan setengah porsi nasi, keduanya menghabiskan sayur dan lauk, nafsu makan sudah lebih baik, makan sehari tiga kali. Dta objektif ada sisa makan sekitar seperempat porsi nasi. Dengan indikator seperti tabel 4. Dari indikator ini dibuat assesmen atau kesimpulan masalah teratasi sebagian, intervensi dilanjutkan.

Tabel 4.
Indikator klinis evaluasi hari pertama

Indikator klinis	Skala saat pengkajian	Hasil yang mau dicapai	Hasil evaluasi
Porsi makan yang dihabiskan	2	5	4
Verbalisasi keinginan untuk meningkatkan nutrisi	2	5	5
Frekuensi makan	2	5	5
Nafsu makan	2	5	4

Sedangkan untuk evaluasi hari ketiga, hasil kedua subjek penelitian dalam keadaan sehat, sudah bisa duduk dan jalan. Keduanya mengatakan nafsu makan sudah baik, normal, sudah bisa menghabiskan makanan satu porsi nasi, sayur dan lauk dihabiskan, makan 3 kali sehari. Data objektif jatah makan sore habis. Pasien sudah diijinkan pulang. Dengan indikator klinis seperti dijelaskan pada tabel 5. Dari indikator ini dapat disimpulkan masalah teratasi, intervensi dihentikan.

Tabel 5.
Indikator klinis evaluasi hari pertama

Indikator klinis	Skala saat pengkajian	Hasil yang mau dicapai	Hasil evaluasi
Porsi makan yang dihabiskan	2	5	5
Verbalisasi keinginan untuk meningkatkan nutrisi	2	5	5
Frekuensi makan	2	5	5
Nafsu makan	2	5	5

PEMBAHASAN

Studi kasus dalam bentuk asuhan keperawatan dilakukan selama 3 hari berturut turut pada dua subjek penelitian post *sectio caesarea*. Menurut Tim Pokja PPNI (2021), Asuhan keperawatan merupakan rangkaian interaksi perawat dengan pasien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian pasien dalam merawat dirinya.

Dalam studi kasus ini fokus asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan nutrisi, dengan tujuan agar pasien terpenuhi kebutuhannya dan setelah pulang ke rumah dapat secara mandiri memenuhi nutrisi sehari hari. Studi kasus ini sesuai dengan hasil penelitian Nuryanti *et al* (2023) salah satu masalah keperawatan yang ditemukan pada pasien post SC yaitu nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh mencapai 88%.

Dalam studi kasus ini, ditegaskan masalah keperawatan defisit nutrisi yang didukung dengan data subjektif dan objektif dari hasil pengkajian, sesuai dengan standar diagnosis keperawatan Indonesia. Defisit nutrisi merupakan ketidakcukupan asupan nutrisi untuk memenuhi kebutuhan metabolisme. Dengan beberapa penyebab, dimana dalam studi kasus ini disebabkan karena faktor psikologis post operasi SC. Data yang mendukung ada ungkapan nafsu makan menurun dan terlihat membrane mukosa kering. Sesuai hasil penelitian Wulandari & Sakti (2020) bahwa nutrisi merupakan salah satu faktor dominan dalam mempengaruhi penyembuhan luka SC. Sehingga masalah nutrisi sangat penting untuk diperhatikan pada pasien post operasi SC. Menurut WHO (2024) nutrisi merupakan kandungan zat gizi yang diperoleh dari makanan dan minuman yang berguna untuk kesehatan dan pembangunan sel tubuh. Dengan nutrisi yang baik, berarti tubuh mendapatkan asupan yang tepat dari makanan sehat dalam kombinasi yang tepat. Ibu nifas yang mendapatkan nutrisi yang baik akan meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, sistem kekebalan tubuh lebih kuat, dan risiko penyakit lebih rendah.

Rencana tindakan keperawatan yang disusun meliputi tindakan mandiri, edukasi dan kolaborasi. Dimana, rencana keperawatan merupakan segala bentuk terapi yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai peningkatan, pencegahan dan pemulihan kesehatan. Rencana keperawatan meliputi tujuan yang ingin dicapai, harapan dan kriteria hasil. Dimana rencana keperawatan mencakup luaran atau tujuan tindakan keperawatan yang akan dicapai. Luaran keperawatan merupakan perubahan kondisi pasien secara spesifik dan dapat diukur sesuai harapan perawat. Luaran ini meliputi respon pasien secara fisiologis maupun psikologis bahkan adanya perubahan perilaku.

Implementasi keperawatan dalam pemenuhan nutrisi pada kedua subjek penelitian dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Implementasi keperawatan yang dilakukan dalam studi kasus ini mengacu pada rencana tindakan yang sudah disusun yaitu melakukan manajemen nutrisi sebagai intervensi utama dan intervensi pendukung melakukan pemantauan nutrisi. Implementasi atau pelaksanaan seperti dijelaskan Uliyah (2014),

merupakan tahap keempat dalam proses keperawatan yang melakukan beberapa tindakan keperawatan sesuai yang sudah direncanakan. Pada tahap ini perawat harus memahami berbagai hal yang berhubungan dengan kemungkinan bahaya yang akan terjadi pada pasien, baik secara fisik maupun non fisik. Sehingga perawat harus mampu berkomunikasi, dan mampu melakukan berbagai tindakan serta memahami tentang hak-hak pasien.

Pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien post operasi dan post operasi lainnya atau karena trauma, merupakan salah satu upaya untuk menunjang pemulihan kondisi kesehatan pasien. Pasien yang mengalami operasi salah satunya persalinan dengan cara SC perlu diperhatikan kebutuhan nutrisinya dengan diet tinggi kalori tinggi protein untuk menunjang proses penyembuhan. Nutrisi yang baik sangat penting untuk mencapai keberhasilan penyembuhan luka (Hazaini & Masthura, 2022). Masih banyak sekali anggapan masyarakat serta pasien yang mengalami pembedahan kalau makan makanan yang mengandung protein seperti telur, ikan, daging luka jahitan akan menjadi gatal dan luka lama sembuhnya. Pemberian nutrisi itu terkait dengan jenis makanan yang dimakan, frekuensi, dan jadwal pemberian makanan (Tarwoto & Wartolah, 2015)

Tahap terakhir dari proses keperawatan yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif merupakan evaluasi segera setelah tindakan dilakukan, sedang evaluasi sumatif merupakan rekapitulasi hasil observasi dan status perkembangan pasien sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan pada tujuan yang ingin dicapai (hidayat & uliyah, 2014). Hasil evaluasi dalam studi kasus ini dilakukan sesuai dengan paparan diatas, dimana evaluasi sumatif dilakukan setelah selesai tindakan pemenuhan kebutuhan nutrisi, sehari diberikan nutrisi 3 kali yaitu pagi, siang dan sore. Dari evaluasi formatif ini didapatkan perkembangan pemenuhan nutrisi pada kedua subjek penelitian, baik dari jenis makanan maupun asupan makanan. Pada evaluasi sumatif yaitu sesuai waktu yang ditetapkan pada tujuan, didapatkan masalah defisit nutrisi pada kedua subjek penelitian sudah teratasi. Hal ditunjukkan dengan beberapa indikator klinis yang sudah tercapai, yaitu asupan makanan, keinginan untuk makan, frekuensi makan dan nafsu makan. Hal ini sesuai paparan Gustru (2022) bahwa salah satu hal yang perlu diperhatikan pada perawatan ibu post SC adalah memenuhi asupan gizi ibu dengan nutrisi yang baik, dimana makanan harus tinggi protein untuk mempercepat penyembuhan luka, makanan tinggi serat dan air putih yang cukup untuk menunjang kecukupan produksi ASI.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien post section caesarea merupakan salah tindakan yang perlu diperhatikan.
2. Permasalahan keperawatan mengenai defisit nutrisi dapat teratasi setelah mendapatkan asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam dengan kriteria hasil meningkatnya asupan makan, keinginan untuk makan, frekuensi nafus makan dan pola makan,

B. Saran

Rekomendasi ditujukan kepada perawat dan tenaga kesehatan di ruang nifas untuk dapat teliti dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien post SC dan keluarga pasien dapat mendampingi hingga memonitor pasien selama dirawat hingga pulang dari rumah sakit terutama terkait pemenuhan kebutuhan nutrisi dan kepatuhan minum obat hingga kontrol ke rumah sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada kedua pasien post SC yang telah dengan suka rela berperan serta. Kepada kepala ruang dan seluruh staf serta mahasiswa yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apollo Spectra Hospital, (2024),; *Makanan untuk Dimakan Setelah Operasi untuk Mempromosikan Penyembuhan*, <https://id.apollospectra.com/blog/general-health/food-to-eat-after-surgery-to-promote-healing#>
- Griffin, R. M. K. (2011) “*Reeder, Martin, Koniak-Griffin, 2011, Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, bayi, & Keluarga, Edisi 18, Vol 2 (Vol. 2)*”, Jakarta: EGC.
- Gustri, P. (2022) “Pemenuhan gizi Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan”, https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/596/pemulihan-kondisi-kesehatan-pasca-seksio-sesarea
- Hazaini, Y. & Masthura, S. (2022) “Hubungan Konsumsi Makanan Pada Ibu Nifas dengan Proses Penyembuhan Luka Post-Op Sectio Caesarea The Correlation Between Food Consumption and Wound Healing Process Among Postpartum Mothers with Post-Op Section Caesarea in Teungku Peukan Regional Hospital of Aceh Barat Daya”, *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2).
- Hidayat, H & Uliyah, U. (2014) “*Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia, Edisi 2, buku 1*”, Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian RI. (2023) “*Survei Kesehatan Indonesia 2023*”.
- Nuryanti, Y., Faidiban, R. H., Fabanjo, I. J. & Sanggeng, M (2023) “Gambaran Masalah Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Seksio Sesarea Di Ruang Nifas Rsud Manokwari Nursing Problems On Sesarea Section Post Operating Patients In The Puerperium Room Of Manokwari Hospital”, <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/prosiding2020/article/view/1372>
- Roselita, E. & Khoiri, A. N. (2017) “Hubungan Status Nutrisi dengan Proses Penyembuhan Luka Pasca Sectio Caesarea di Poli Kandungan RSUD Jombang”, *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1), pp. 37-44. <https://doi.org/10.33023/jikep.v4i1.133>
- Sugiyono. (2019) “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Jakarta: Alfabeta.
- Tarwoto & Wartonah. (2015) “*Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*”, Jakarta: Salemba Medika.
- Tim Pokja PPNI. (2021) “*Pedoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan Edisi 1*”, DPP PPNI.
- Tim Pokja SDKI. (2017) “*Standar Diagnosis Keperawatan indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik*”, DPP PPNI.
- Tim Pokja SIKI PPNI. (2017) “*Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*”, DPP PPNI.
- Tim Pokja SLKI PPNI. (2019) “*Standar Luaran Keperawatan Indonesia*”, DPP PPNI.
- Wathina, Z., Lucyiana Fajrin, S., Syafira Qurrotul’aini, D., Dwi, A. & Alif, H. (2023) “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Sectio Caesarea,” *Prosiding Seminar Hi-Tech*, 2(1), pp. 797.

- WHO. (2024) “*Nutrition*”, Retrieved December 2, 2024, from https://www.who.int/health-topics/nutrition#tab=tab_1
- Hasanah, N., Wulandari, P. & Wisdyaningsih, T.S. (2020) “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di Ruang Baitunnisa 2 RSI Suktan Agung Semarang”, <https://journal.uwhs.ac.id/index.php/whnc/article/view/283>